

NILAI MORAL DALAM NOVEL AYAH SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI ERA DISRUPTIF

Rinta Ayu Harfina,¹ Mohammad Kanzunnudin,² Luthfa Nugraheni³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muria
Kudus
201734034@std.umk.ac.id

Abstrak

Novel adalah salah satu karya sastra fiksi yang berisi permasalahan atau cerita kompleks, dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai pembentuk karakter anak di era disruptif. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang dicapai dari penelitian ini berupa (1) nilai-nilai moral yakni meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berwujud sifat pantang menyerah, dan pekerja keras, hubungan manusia dengan manusia lain dapat berwujud persahabatan, kasih sayang, budi pekerti baik, dan tolong menolong, serta hubungan manusia dengan Tuhan dapat berwujud berdoa, beribadah, bersyukur, dan tawakal. (2) Novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan pembentukan karakter anak di era disruptif.

Kata kunci: Nilai Moral, Pembentukan Karakter Anak, Novel

Abstract

Novel is one the fictional literary works that contains complex problems or stories, in which there are values and elements that buils the literary work. The purpose of this study is to (1) describe the moral values contained in the novel Ayah by Andrea Hirata (2) describe the relevance of moral values in the novel Ayah by Andrea Hirata as forming the character of children in the disruptive era. This research is a form of qualitative descriptive research. The results achieved form this research are (1) moral values which include human realtionships with oneself, human relationships with other humans, and human relationships with God. The moral value of human relations with oneself can be in the form of unyielding and hardworking nature, human relationships with other humans can be in the form of friendships, affection, good manners, and mutual help, and human relationships with God can be in the form of praying, worshiping, being grateful, and trust. (2) The novel Aya by Andrea Hirata can be used as material for the information of children’s character in the disruptive era.

Keywords: Moral Values, Children’s Character Education, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan perwujudan kehidupan hasil dari pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Pengarang menciptakan sebuah karya sastra yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas yang pengalamannya diperoleh melalui realitas kehidupan di masyarakat yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Realitas kehidupan dalam karya sastra seperti, penokohan diciptakan pengarang berdasarkan imajinasi. Karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya (Ratna dalam Istiqomah, 2014:2).

Karya sastra diciptakan pengarang sejatinya memiliki manfaat bagi setiap pembaca karya sastra tersebut. Menurut Endraswara (dalam Adampe 2015:22) karya sastra yang baik memiliki fungsi sebagai berikut: (1) *pleasing* atau yang disebut kenikmatan hiburan adalah karya sastra yang dapat memberikan irama hidup dan penyeimbang rasa. (2) *instructing* adalah karya sastra yang di dalamnya memberikan ajaran tertentu yang dapat menggugah semangat hidup. Karya sastra menurut Sumardjo dan Saini (1997: 25) terbagi dalam tiga jenis yaitu puisi, fiksi atau prosa naratif, drama.

Menurut Sumardjo (dalam Firwan 2017:53) mengatakan bahwa novel merupakan sebuah cerita yang berbentuk prosa mempunyai alur, latar cerita yang luas dan kompleks, memiliki tema yang kompleks, setting dan suasana yang berbeda-beda pada setiap jalan ceritanya. Dalam hal ini kehadiran novel sebagai karya sastra memiliki peran bagi pembaca untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai karya sastra. Cerita dalam novel dikembangkan secara apik oleh pengarang dengan imajinatif sehingga para pembaca novel paham apa yang ingin disampaikan pengarang melalui novel tersebut kepada para pembaca walupun, setiap orang memiliki tafsir yang berbeda mengenai pesan-pesan yang disampaikan dalam karya sastra tersebut. Dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai pembentukan karakter anak di era disruptif.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai pembentuk karakter anak di era disruptif.

Nilai adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau suatu hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi ukuran dalam sebuah karya sastra. Nilai adalah ide-ide yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam sistem masyarakat sosial yang dimana nilai tersebut digunakan sebagai rantai penghubung secara terus menerus (Poerwardaminto dalam Salfia, 2015:6). Nilai moral dalam karya sastra merupakan nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam rangka mendidik manusia dalam seluruh aspek atau persoalan hidup dan kehidupannya, agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang baik (Nurgiyantoro dalam Harziko, 2019:196). Pengarang menciptakan karya sastra sejatinya bukan hanya untuk hiburan semata. Karya sastra diciptakan mempunyai maksud dan tujuan tertentu salah satunya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Sehingga peneliti menggunakan novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai sarana untuk membentuk pendidikan karakter anak melalui nilai moral.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi dari nilai-nilai kehidupan yang harus ditumbuh kembangkan dalam kepribadian setiap individu sejak dini. Pendidikan karakter harus mencakup transformasi nilai-nilai kebaikan, yang dikembangkan dalam diri seorang anak. Sehingga pada akhirnya pendidikan karakter akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan bertingkah laku baik di lingkungan masyarakat (Hadisi, 2015:3). Melalui pendidikan karakter berbentuk nilai moral dapat membentuk karakter anak di era disruptif ini menjadi pelajaran yang baik.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Novel

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra fiksi, prosa yang tertulis dalam bentuk cerita Panjang. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang artinya adalah “sebuah kisah, atau sepotong berita”. Novel adalah salah satu jenis atau ragam prosa yang bentuk ceritanya panjang. Dalam novel setidaknya berisi empat puluh ribu kata yang kompleks, dan tidak ada batasan secara keseluruhan. Novel termasuk genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang lengkap, memiliki media yang luas, dan novel juga menyuguhkan masalah-masalah yang sering terjadi dalam masyarakat luas (Teeuw dalam Hasniyati, 2018:3).

Sumardjo dan Saini (1997:29) mengatakan bahwa novel dalam arti luas merupakan cerita yang berbentuk prosa yang berukuran luas, luar disini berarti cerita yang memiliki plot (alur) yang kompleks, memiliki banyak karakter, tema yang kompleks, suasana cerita beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun ukuran luas di sini tidak mutlak demikian, mungkin luasnya hanya ada pada salah satu unsur fiksinya saja, misalnya tema, karakter, dan *setting*. Novel sama dengan istilah roman. Novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Sedangkan istilah *roman* berasal dari genre *romance* yang merupakan cerita Panjang tentang kepahlawanan dan percintaan.

Nurgiyantoro (dalam Yanti, 2010:4) mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi kehidupan yang diidealkan. Dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, dan sudut pandang semuanya yang berunsur imajinatif. Walaupun novel berunsur imajinatif pengarang kemudian merealisasikan dengan dunia nyata yang tampak sungguh ada dan benar-benar terjadi. Soeharab (2016:2) mengungkapkan bahwa novel merupakan suatu karya sastra yang merefleksikan tentang kehidupan-kehidupan manusia.

Novel diciptakan oleh pengarang diharapkan dapat dinikmati, dipahami, dan direnungkan, dan dimanfaatkan oleh orang yang membaca dan menikmati karya sastra tersebut. Menurut Kenney (dalam Rahayu 2014:45) novel merupakan karya sastra yang memiliki fungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran penulisnya sebagai reaksi atas keadaan sekitar. Novel merupakan suatu karya sastra fiksi naratif yang panjang dan merupakan imitasi dari kehidupan masyarakat.

2. Hakikat Nilai Moral

Nilai moral merupakan baik buruknya manusia sebagai manusia. Sehingga, nilai moral sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian terhadap baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut

tentang perbuatan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini perlu disadari bahwa pemberian nilai baik buruk terhadap perbuatan manusia tersebut relatif. Moral, amanat, *message*, dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu tersebut selalu berkaitan dengan konotasi yang positif, memiliki manfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Nilai moral selalu berurusan dengan baik buruk, tetapi nilai moral selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik (Salfia, 2015).

Nilai moral dalam karya sastra merupakan nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam rangka mendidik manusia dalam seluruh aspek atau persoalan hidup dan kehidupannya, agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang baik (Nurgiyantoro dalam Harziko, 2019:196). Nurgiyantoro (2013:441) mengungkapkan bahwa dilihat dari persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi moral dapat dikategorikan dalam beberapa macam hubungan. Dari sudut ini moral dapat dikelompokkan kedalam persoalan:

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Ia dapat berwujud seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rindu, dendam, kesepian, dan lain-lain yang bersifat melibatkan kedalam diri sendiri dan kejiwaan seorang individu.
2. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Ia dapat berwujud persahabatan, yang kokoh atau rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.
3. Hubungan manusia dengan Tuhan.

3. Hakikat Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 mengungkapkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia sebagai pembentukan karakter pada setiap anak. Kata karakter memiliki arti watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari kebaikan. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai keprobadian (Pranowo, 2013:2).

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015:2). Menurut Kamil (2015:3) Pembentukan karakter pada anak melalui nilai moral harus diawali dengan sikap penanaman nilai-nilai karakter terlebih dahulu. Yang harus dipahami dalam pembentukan karakter adalah nilai-nilai karakter yang terdiri dari 18 nilai versi Kemendiknas sebagai berikut.

1. Religius, yang berarti ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.
2. Jujur, yang berarti bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan seseorang dapat dipercaya.
3. Toleransi, merupakan sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, ras, dan etnis

4. Disiplin, berbentuk kebiasaan dalam menaati peraturan.
5. Kerja keras, merupakan perilaku atau upaya seseorang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas.
6. Kreatif, yang berarti sikap atau perilaku mencerminkan inovasi dalam berbagai segi memecahkan masalah, sehingga menemukan cara baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, berarti sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan persoalan.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil.
9. Rasa ingin tahu, yaitu cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan.
10. Semangat kebangsaan dan nasionalis, yang berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
11. Cinta tanah air, memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan menghargai.
13. Komunikatif, yaitu senang bersahabat atau proaktif dalam berkomunikasi.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, dan tenang, atas kehadiran dirinya dalam komunitas tertentu.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan tanpa paksaan dalam menyediakan waktu khusus guna untuk membaca suatu informasi.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain dalam suatu masyarakat.
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Pembentukan karakter pada dasarnya merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia. Dalam pembentukan karakter di era disruptif ini harus memadukan anatara pendidikan moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada suatu kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia apakah perbuatan tersebut dapat dikatakan baik atau buruk, atau benar dan salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, sedangkan akhlak tatananya lebih menekankan ke dalam hakikat sebagai manusia yang telah tertanam keyakinan keduanya (baik atau buruk) (Omeri, 2015:2).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif, sesuai dengan data yang ditemukan. Dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dilakukan menggunakan kata-kata atau kalimat, bukan menggunakan angka statistik (Salfia, 2015:10). Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2015:47). Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan relevansi nilai-nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai pembentuk karakter anak di era disruptif.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni data obyektif berupa novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan PT Bentang Pustaka, Yogyakarta, cetakan ke-24 pada Februari 2019, terdiri atas 412 halaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data berupa nilai moral yang digunakan sebagai pembentukan karakter. Setelah itu kemudian dilakukan pencatatan data berupa temuan nilai moral yang diperoleh dari kutipan-kutipan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan metode pembacaan heuristic dan hermeneutic dalam memahami makna kata dalam proses menganalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penyajian hasil analisis data informal yaitu hasil analisis data dalam penelitian novel *Ayah* karya Andrea Hirata ini dipaparkan menggunakan kata-kata tanpa menggunakan lambang dan tanda. Teknik penyajian hasil data dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode penyampaian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

1. Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan nilai moral antara hubungan manusia dengan diri sendiri, sikap pantang menyerah tersebut harus ditanamkan dalam diri sendiri agar sebagai manusia harus selalu berjuang untuk hal yang diinginkan.

“Akan tetapi Sabari tak susrut semangat sebab dia selalu berpegang teguh pada pesan ayahnya bahwa Tuhan selalu menghitung, dan suatu ketika, Tuhan akan berhenti menghitung.” (*Ayah*, 2019:76)

Kutipan di atas menjelaskan Sabari yang tak pernah menyerah dalam keadaan apapun. Sabari selalu berusaha dan terus berusaha walaupun usahanya gagal untuk mendekati Marlina. Segala macam cara telah dilakukan Sabari sampai-sampai dia rela mengikuti lomba lari maraton hanya untuk menarik dan mendapatkan cinta Lena, seperti kutipan di bawah ini.

2. Pekerja keras

Sabari merupakan seorang laki-laki yang memiliki sifat pekerja keras. Hal ini ditandai bahwa dalam melakukan pekerjaannya Sabari tidak pernah bermalas-malasan. Berikut dapat dikongritkan dalam kutipan di bawah ini.

“Maka, bekrjalah Sabari sebagai kuli bangunan dan sungguh tinggi dedikasinya. Tak kenal Lelah dia. Kuli lain mencuri-curi waktu agar

bermalas-malasan, dia sebaliknya. Yang tak disuruh dikerjakannya, apalagi yang disuruh. Orang lain minta libur, dia minta masuk kerja.” (*Ayah*, 2019:114)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia harus memiliki sikap pekerja keras yang harus ditanamkan dalam diri sendiri. Sikap pekerja keras ditunjukkan dengan cara saat melakukan pekerjaan tidak boleh secara setengah-setengah dan harus bersungguh-sungguh.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

1. Budi pekerti baik

Budi pekerti baik merupakan nilai moral yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini seseorang harus memiliki budi pekerti yang baik di lingkungan masyarakat. Berikut merupakan kutipan nilai moral budi pekerti baik yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

“Ditunggunya dengan sabar sampai waktu mau habis. Jika menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain bisa terintimidasi, lalu grogi, pecah konsentrasi lalu berantakan. Betapa tampan budi pekerti anak itu.” (*Ayah*, 2019:11)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sabari yang memiliki budi pekerti baik tak segan membantu temannya saat mengerjakan tes ujian masuk SMA. Sabari yang sudah selesai mengerjakan soal-soal tersebut tak lantas langsung pergi mengumpulkannya.

2. Tolong menolong

Sesama manusia kita harus memiliki sikap saling tolong menolong dan membantu satu sama lain. Manusia yang merupakan makhluk sosial tidak dapat terlepas dari bantuan sesama manusia. Dalam hal ini sikap tolong menolong sangat diperlukan antara sesama. Berikut adalah kutipan nilai moral tolong menolong yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

“Sore itu Sabari mendorong kursi roda ayahnya melintasi padang ilalang. Dia berhenti dan memandangi ilalang yang meliuk-liuk ditup angin. Sabari tersenyum. Ayahnya menatap dan langsung tahu bahwa anaknya sedang dilanda cinta.” (*Ayah*, 2019:64)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sabari membantu untuk mendorong kursi roda ayahnya pada setiap sore. Ayahnya yang kini sudah tidak bisa lagi beranjak dari kursi rodanya selalu diajak jalan-jalan agar tidak merasa kesepian. Sikap yang dilakukan Sabari tersebut mencerminkan peduli terhadap sesama.

c. Hubungan Manusia dengan Tuhan

1. Berdoa

Berdoa adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Berdoa merupakan cara kita sebagai manusia untuk meminta bantuan dan pertolongan kepada Tuhan. Seperti halnya Sabari yang gelisah menunggu Zorro yang tak kunjung datang, kemudian dia berdoa agar keinginannya untuk bertemu Zorro tersebut dapat terwujud, seperti halnya kutipan di bawah ini.

“Sabari mengucap seribu doa, dia sangat ingin berjumpa dengan anaknya. Awan, di barat semakin gelap, semakin rendah. Dia ingat puisi merayu awan yang pernah diajarkan ayahnya, disenandungkannya puisi itu pelan-pelan. Ajaib, perlahan-lahan awan gelap beranjak ke selatan.” (*Ayah*, 2019:379)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam keadaan apapun kita harus selalu berdoa dan mengingat Allah untuk meminta pertolongan. Sabari yang sedang menunggu Zorro yang tak kunjung datang, dia berdoa agar semua harapan yang selama ini dia inginkan itu benar-benar terjadi. Keinginan Sabari hanya satu yaitu berjumpa lagi dengan Zorro setelah sekian lama terpisah.

2. Beribadah

Beribadah adalah bentuk ketaatan dan wujud bakti kepada Allah. Dimana bahwasannya sebagai manusia harus dituntut untuk taat dan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Berikut merupakan kutipan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

“Kulit kelam terbakar matahari, luka- luka seantero kaki, pulang ke rumah dimarahi Ibu demi melihat bajupenuh bercak getah buah hutan, lalu pontang-panting berlari ke masjid agar tak terlambat mengaji. Di masjid tertawa, bersorak, berebut, bertengkar, menangis.” (*Ayah*, 2019:9)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Sabari semasa kecil sudah menanamkan kewajiban yang ada pada agamanya. Hal tersebut terlihat bahwa dalam kondisi apapun kita harus selalu mengingat Allah dengan cara beribadah. Salah satu sikap beribadah yang ditunjukkan pada kutipan di atas adalah anak-anak mengaji dan melakukan ibadah lainnya seperti salat.

“Suasana shalat Jumat di masjid ini tak dapat dilukiskan dengan kata- kata. Saat engkau shalat rasanya ribuan malaikat menungguimu. Suara muazin merdu sekali. Begitu megah, begitu agung masjid ini sehingga kuakui dosaku, yang terkecil sekalipun.” (*Ayah*, 2019:305)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa saat pergi mencari Lena dan Zorro, Ukun dan Tamat singgah untuk menunaikan salat jumat di masjid. Meskipun perjalanan jauh mereka tak lupa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim. Masjid yang tampak megah dan besar itu membuat mereka terkagum-kagum akan keindahannya, sehingga mereka langsung berdoa dan mengakui segala bentuk kesalahannya.

2. Relevansi nilai-nilai moral pada novel *Ayah* sebagai pembentukan karakter di era disruptif

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih baik melalui penanaman nilai-nilai moral sejak dini. Pembentukan karakter anak di era disruptif sangat penting dilakukan, karena pada era disruptif ini merupakan era dimana memiliki banyak dampak yang positif dan negatif. Nilai- nilai positif pada era disruptif ini adalah tersedianya berbagai banyak informasi yang mudah diakses melalui media-media sosial. Sedangkan disisi lain dampak negatif di era disruptif ini adalah masyarakat yang tidak mudah menolak adanya budaya yang tidak sesuai dengan budaya bangsa kita sendiri. Nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdapat tiga nilai moral (1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi pantang menyerah, dan pekerja keras, (2) hubungan manusia dengan manusia lain meliputi budi pekerti baik, dan tolong menolong, dan (3) hubungan manusia

dengan Tuhan meliputi berdoa dan beribadah. Sehingga nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter anak di era disruptif ini. Terlebih karena dalam novel Ayah karya Andrea Hirata terdapat nilai-nilai moral yang dapat diteladani.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai moral dalam novel Ayah karya Andrea Hirata sebagai pembentukan karakter anak di era disruptif. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata yakni hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi pantang menyerah, dan pekerja keras, hubungan manusia dengan manusia lain meliputi budi pekerti baik, dan tolong menolong, dan hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa dan beribadah. Novel Ayah karya Andrea Hirata memiliki nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter anak di era disruptif. Sehingga novel Ayah dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan nilai moralnya sebagai salah satu bahan untuk pembentukan karakter anak di era disruptif ini.

Relevansi nilai moral sebagai pembentukan karakter anak di era disruptif ini adalah anak dapat mengambil nilai-nilai moral yang positif dalam novel Ayah karya Andrea Hirata sehingga nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan teladan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adampe, Regina Yolanda. (2015). “Tinjauan Sosiologis Terhadap Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah”. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 3, No. 2
- Firwan, Muhammad. (2017). “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, No. 2.
- Hadisi, La. (2015). “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 8, No.2
- Harziko, dan Risman Iye. (2019). “Nilai-nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Dan Rie Yanti”. *Telaga Bahasa*. Vol. 7, No. 2
- Hirata, Andrea. (2019). *Ayah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Istiqomah, Nuriana dan Mukh. Doyin. 2014. “Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari”. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 3, No. 1.
- Hasniyati. (2018). “Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye”. *Master Bahasa*. Vol. 6, No. 3.
- Kamil, Gurniawan. (2015). “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi”. *TINGKAP*. Vol. 11, No. 1
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Omeri, Nopan. (2015). “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. *Manajer Pendidikan*. Vol. 9, No. 3

- Pranowo, Dwiyanto Djoko. (2013). "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran". *Journal uny*. Vol.1, No.2
- Rahayu, Ira. (2014). "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik". *Jurnal Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 2
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Posturturalisme Prespekti Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salfia, Nining. (2015). "Nilai Moral Dalam Novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro". *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No. 15
- Soeharab, Vivi Zulfanti dan Marwati. (2016). "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya". Vol. 3, No. 3.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, Citra Salda. (2015). "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi". *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No. 15.